

**HUBUNGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH AL FALAH
BANGILAN TUBAN**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH ·

CHOIRUL AMININ

NIM : 2006.05501.1551

NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01464

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp - Kepada Yth
Hal **Naskah Skripsi** Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Sunan Giri Bojonegoro
Di-
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama **CHOIRUL AMININ**
NIM **2006.05501.1551**
NIMKO **2006.4.055 0001.1.01464**
Judul **Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku
Keagamaan Siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bojonegoro, 7 Juni 2010

Dosen Pembimbing I

Drs **H. BADARUDDIN A, M.Pd.I**

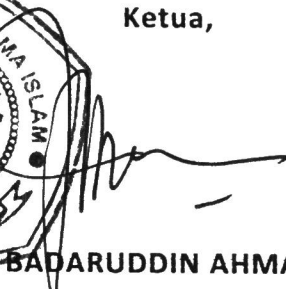
Dosen Pembimbing II

Drs **H. CHAFIDZ AFFANDI, M.Pd.I**

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini telah dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

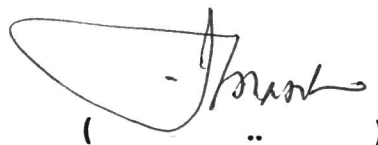
Hari Ahad
Tanggal 13 Juni 2010

Mengesahkan,
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

(Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I)

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs M MASJKUR, M Pd I
2. Sekretaris M. JAUHARUL MA'ARIF, M. Pd I
- 3 Penguji I Drs. H. MOH MUNIB, MM M. Pd. I
- 4 Penguji II : Drs. H CHAFIDZ AFFANDI, M Pd I


(..)


(.)


(.)


(.)

MOTTO :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

(QS Lukman. 17).¹

﴿اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا﴾

Orang Mukmin yang paling sempurna imanya ialah orang yang paling baik budi pekerti atau Moralnya

(HR Ahmad)²



¹ Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV Penerbit J ART, Bandung, hal 413

² M Said, (1986), *Hadits tentang Budi Luhur*, PT Al Ma'arif, Bandung, Hal 5



- *Beats sahabat-sahabatku yang selalu memuarai dalam kehidupanku*
- *Beats Semua yang telah menabur benih ilmu dan kebaikan di dunia dan akhirat*
- *Beats Roma Yat dan Ibu Nyai (Pengarah PP. Manayauit Yuda) Sendang Senore Tuban yang telah mengaruh dan membimbingku*
- *Beats Saudara-saudaraku, famili dekat maupun jauh dan keponakan-keponakanku*
- *Beats Semoga ridla Allah selalu menyertai Beliau.*
- *Teruntuk Ibu Bapakku tercinta yang telah menghantarakan aku ke Alam Dunia sampai pada Rebabagian Yuwa dan*

PERSERBAHAN

ABSTRAKSI

NAMA	CHOIRUL AMININ
NIM	2006 05501 1551
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01464
JUDUL	Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa Siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban Materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan pendidikan agama islam yang meliputi materi pendidikan agama islam yaitu Al-qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab Sedangkan yang dimaksud perilaku keagamaan siswa dalam penelitian ini yaitu sentuhan-sentuhan pengetahuan agama islam yang akan menjadi respon positif dalam bentuk perilaku keagamaan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan permasalahan yang ada sekarang

Sedangkan tehnik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, interview, angket dan studi dokumentasi dimana angket sebagai tehnik pokok pengumpulan data Untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan, penulis menggunakan tehnik korelasi product moment

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari seluruh populasi yang berjumlah 164, sehingga 20% dari 164 adalah 32,8 Jadi sampelnya adalah 33 siswa, dengan rincian Kelas X diambil sebanyak 15 siswa, kelas XI sebanyak 10 siswa dan Kelas XII sebanyak 8 siswa

Bahwa skor hasil perhitungan yang penulis dapatkan adalah 0,737 yang mana r kerja (r_o) lebih besar dari r tabel (r_t) Tabel interpretasi nilai r product moment menyatakan bahwa nilai r pada rentang 0,600 – 0,800 adalah cukup tinggi Hal ini berarti hubungan materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban cukup tinggi

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita dari buruknya amal-amal kita. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban" Sholawat dan salam semoga senantiasa di limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kearah keselamatan dunia akhirat

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada

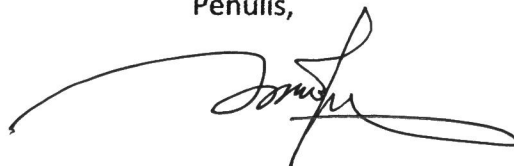
1. Bapak Drs. H. Badaruddin Ahmad, M. Pd. I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
2. Bapak Drs. M. Jauharul Ma'arif, M. Pd. I, selaku ketua Jurusan PAI (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
3. Bapak Drs. H. Badaruddin Ahmad, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Drs. H. Chafidz Affandi, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak dan Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Mansyaul Huda Senori yang telah banyak mengarahkan penulis
6. Ayah dan Ibunda tercinta, Saudara-saudaraku, kasih sayang, dukungan dan perhatianmu merupakan pemicu semangat belajarku
7. Seluruh Staf dan dosen STAI Sunan Giri yang telah memberi bekal pengetahuan selama penulis menimba ilmu

- 8 Bapak Drs H Asy'ari, selaku kepala sekolah MA Al FALAH Bangilan Tuban beserta guru, karyawan dan siswa-siswi yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian
- 9 Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, khususnya di Pondok Pesantren Mansyaul Huda Senori serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa' Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya

Bojonegoro, Juni 2010

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Choirul Aminin', with a long horizontal flourish extending to the left.

CHOIRUL AMININ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAKSI	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	9
C Alasan Pemilihan Judul	11
D Rumusan Masalah	11
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	12
F Hipotesis	13
G Metode Pembahasan	14
H Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A Tinjauan tentang Materi Pendidikan Agama Islam	17
1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
2 Dasar –dasar , Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
3 Materi Pendidikan Agama Islam	28
4 Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	29
B Tinjauan tentang Perilaku Keagamaan	31
1 Pengertian tentang Perilaku Keagamaan	31
2 Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan	33
3 Upaya dalam menumbuhkan Perilaku Keagamaan	34

C Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Penentuan Populasi dan Sampel	38
B Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian	40
C Metode Pengumpulan Data	42
D Teknik Analisa Data	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
B Penyajian Data	47
1 Sekilas Lembaga Pendidikan MA AL-FALAH Bangilan Tuban	47
2 Penyajian Data tentang materi Pendidikan Agama Islam di MA AL-FALAH Bangilan Tuban	59
3 Penyajian Data tentang Perilaku Keagamaan siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban	61
C Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	68
B Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	IDENTITAS MA AL FALAH	54
TABEL II	SARANA DAN PRASARANA MA AL FALAH BANGILAN MENURUT JENIS DAN KONDISI	56
TABEL III	KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MA AL FALAH BANGILAN	57
TABEL IV	DATA JUMLAH SISWA MA AL FALAH BANGILAN	59
TABEL V	REKAPITULASI DATA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA AL FALAH BANGILAN TUBAN	60
TABEL VI	REKAPITULASI DATA TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MA AL FALAH BANGILAN TUBAN	61
TABEL VII	TABEL KERJA PERHITUNGAN VARIABEL (X) DAN (Y)	63
TABEL VIII	TABEL INTERPRETASI NILAI "r"	65
TABEL IX	NILAI-NILAI "r" PRODUCT MOMENT	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, berkenaan dengan ini, pendidikan juga bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab

Karena dengan bangsa yang cerdaslah, negara kita bisa maju dan berkembang sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kehidupan masyarakat, baik materil maupun spirituil yang mana sesuai dengan bunyi Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Tujuan pendidikan nasional di sini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, maupun non formal,

¹ UU RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, CV MINI JAYA ABADI Jakarta

yang berada dalam masyarakat dan negara Indonesia ²

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok

² Dr. Ngalim Purwanto MP, (2007), *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Cetakan ke 18, PT Remaja Rosda Karya, hal 36

orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan³

Dalam firman Allah SWT mengatakan

وَاللَّهُ أَحْرَحَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya, Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q S An-Nahl 78)*⁴

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak⁵

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid

³ Prof Dr H Ramayulis, (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, Cet ke-4, hal 1

⁴ Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemah* CV Penerbit J ART, Bandung, hal 276

⁵ DR Zakiah Daradjat, dkk, (1992), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet ke-2, hal 76

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Disamping itu agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah lakus sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.⁶

⁶ Prof Dr H Jalaluddin, (2008), *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Edisi Revisi, hal 239

Manusia sebagai salah satu makhluk Allah SWT sangatlah membutuhkan pendidikan agama. Hal ini disebabkan dalam diri manusia sendiri telah ada fitrah yang merupakan dasar memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani yang tidak mungkin akan berkembang tanpa adanya partisipasi bimbingan dari pendidikan.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Membicarakan Pendidikan Agama tentulah tidak cukup dengan membicarakan landasan hukumnya saja. Pembahasan mengenai pelaksanaannya tidaklah dapat dianggap kurang penting dibandingkan dengan pembahasan landasan hukumnya tersebut.⁷

Menurut Drs Ahmad D Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸

Pendidikan Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang

⁷ Ahmad Tafsir (1992), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 3

⁸ Dra Hj Nur Uhbyati, Drs H Abu Ahmadi, (1998), *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, Edisi Revisi, hal 9

bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi. Selain itu Pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.

Hal tersebut sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya "Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budipekerti) yang mulia" (HR Bukhori, Hakim, Baihaqi)⁹

Perilaku yang baik merupakan manifestasi keimanan seseorang. Orang tidak dikatakan mempunyai keimanan sebelum mereka beramal sholeh. Dalam Al Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 Allah SWT berfirman

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya, Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS Al-Ashr 1-3)¹⁰

⁹ Drs Muhaimin, MA et al, (2006), *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 284

¹⁰ Departemen Agama RI, hal 602

Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam di nilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akherat

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam Pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang tua mampu melakukannya. Buktinya dalam kehidupan di masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku yang tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga terlibat dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba, dan sebagainya.

Keluarga merupakan salah satu dari penanggungjawab pendidikan, bahkan yang sangat dominan karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan agama yang pertama dan utama¹¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Lukman ayat 17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ دٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

¹¹ Ahmad Tafsir, (1992), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 158

Artinya, "Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (QS Lukman 17)"¹²

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai orang tua wajib membimbing anaknya untuk mendirikan sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai, karena dalam sholat itu terkandung ridha Tuhan, sebab orang yang mengerjakan berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya

Orang tua pasti menginginkan agar anaknya kelak menjadi anak yang baik Berbagai macam cara dan usahapun mereka lakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut, antara lain yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan tentang agama dengan baik sejak kecil, mengawasi pergaulan anak dengan teman sebaya, memasukkan anak ke dalam sekolah yang mengajarkan pendidikan agama lebih banyak

Disamping itu orang tua juga mempunyai kebutuhan lain yang harus dipenuhi yang juga menyita waktunya, sehingga mereka hanya mempunyai waktu yang terbatas untuk membekali anaknya tentang pendidikan moral dan agama Hal itu merupakan salah satu alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada Sekolah Islam

Mereka beranggapan bahwa Sekolah Islam mampu memberikan pendidikan agama yang optimal sehingga dapat membentuk anak menjadi

¹² Departemen Agama RI, hal 413

pribadi mempunyai perilaku keagamaan yang baik dan bermoral. Di samping mengajarkan tentang pendidikan agama yang lebih, sekolah Islam juga mengajarkan tentang pendidikan umum.

Berdasarkan pengamatan sementara itulah, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam mereka di sekolah, juga hubungan perilaku keagamaannya, untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di MA Al-Falah Bangilan Tuban"

B. PENEGASAN JUDUL

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi ini, penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan berupa istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut

1 Hubungan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian istilah hubungan adalah keadaan berhubungan atau dihubungkan, misalnya coba terangkan bagaimana hubungan arti kedua kata ini, atau sesuatu yang dipakai untuk berhubungan atau menghubungkan¹³

2 Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan ajar yang harus disampaikan guru dalam mengajar ilmu pengetahuan sebuah konsep yang

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, (1991), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal 362

harus dikuasai oleh guru yang terdiri dari Al-qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab ¹⁴

3 Perilaku

Perilaku adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan atau sikap seseorang dengan mudah ¹⁵

Perilaku lebih diartikan pada sikap atau tingkah laku keseharian dalam menjalankan aktifitas baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

4 Keagamaan

keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu ¹⁶

Tujuan dari penegasan istilah di atas adalah untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca untuk menyatukan konsep antara pembaca dan penulis Yang dimaksud judul di atas adalah adakah hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban tahun pelajaran 2009/2010

¹⁴ Drs Badaruddin Ahmad, M Pd I, *Kuliah Materi PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro*, Semester VII, Senin, 19 Oktober 2009

¹⁵ Prof H M Arifin ed, (1991), *Dasar-dasar Kependidikan*, Ditjend Binbaga Islam, Jakarta, hal 137

¹⁶ *Loc cit*, hal 9

C ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan

- a Sebagai upaya peneliti untuk mencari informasi tentang keadaan Latar Belakang Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban
- b Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban
- c Kajian ini sangat menarik bagi peneliti, disamping itu sepanjang pengetahuan peneliti belum ada orang yang meneliti masalah yang sama dan mengambil daerah penelitian yang sama pula

D RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010?
- 2 Bagaimana perilaku Keagamaan siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010?
- 3 Adakah hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010?

E TUJUAN dan SIGNIFIKANSI PENELITIAN

a Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilihat dari permasalahan yang ada adalah sebagai berikut,

- 1 Untuk mengetahui Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010
- 2 Untuk mengetahui bagaimana Perilaku Keagamaan siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010
- 3 Untuk mengetahui adanya hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

b Signifikansi Penelitian

- 1 Signifikansi Ilmiah Akademik, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, pola pikir yang memiliki daya kreatifitas
- 2 Signifikansi Sosial Praktis, sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi orang tua, guru dan masyarakat di daerah penelitian dalam menanamkan pendidikan agama dan mencari pemecahan penanganan masalah
- 3 Sebagai pengetahuan dan pengalaman dari penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sekaligus sebagai sumbangan dari penulis pada lembaga pendidikan formal

F HIPOTESIS

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran" Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis¹⁷

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan harus diuji melalui penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan pengamatan sementara dalam judul skripsi ini adalah

a Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dengan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua variabel Dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis kerjanya adalah

"Ada hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010"

¹⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 71

¹⁸ *Ibid*

b Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil menyatakan tidak adanya hubungan variabel X dengan variabel Y, atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis nihilnya adalah

"Tidak ada hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010"

G METODE PEMBAHASAN

Suatu metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal dan secara praktek merupakan standar penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah penulis menggunakan beberapa metode dalam penulisan skripsi ini, yaitu

1 Metode Induktif

Metode Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum¹⁹

¹⁹ Prof Dr Sutrisno Hadi, MA, (1978), *Metode Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, hal 8

2 Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa "Deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus" ²⁰

H SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan memperoleh gambaran serta kesimpulan tentang apa yang dibahas dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasannya penulis susun sebagai berikut

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Pembahasan, Sistematika Pembahasan

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang berisi Landasan Teori tentang Materi Pendidikan Agama Islam, meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dan perilaku keagamaan meliputi pengertian perilaku keagamaan, upaya

²⁰ *Ibid*, hal 9

dalam menumbuhkan perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Bab III menguraikan tentang Metodologi Penelitian yang mencakup Penentuan Populasi dan Sampel, Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

Bab IV merupakan Laporan Hasil Penelitian yang mencakup tentang sekilas Lembaga Pendidikan di MA AL-FALAH Bangilan Tuban, Penyajian Data tentang Pendidikan Agama Islam Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban, Penyajian Data tentang perilaku keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban, Analisis Data

Bab V adalah Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-saran Bagian akhir skripsi yang berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.²¹

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²²

Ahmad D Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik

²¹ Prof DR H Ramayulis, (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, Cet ke-4, hal 1

²² Drs H Fuad Ihsan, (2005), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 2

terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama²³

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui proses kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang²⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam yang meliputi lima bidang studi yaitu, Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab

Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam

Dr Yusuf Al Qardhawy memberikan pengertian bahwa, "Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasminya, akhlak dan ketrampilannya Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun

²³ Ahmad D Marimba, (1981), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al-Maarif, Bandung, Cet ke-5, hal 19

²⁴ Muzayyin Arifin,(2003), *Kapita selekta pendidikan Islam*, edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta,hal 72

perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa ²⁶

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak ²⁷

Sedangkan menurut A Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam ²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran

²⁵ Dr Yusuf Al Qardhawy, (1980), *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Alih Bahasa Prof H Bustami A Gani dan Drs Zainal Abidin Ahmad, Bulan Bintang, Jakarta hal.39

²⁶ Abdul Majid, S Ag, Dian Andayani, Spd (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet Ke-3, hal 130

²⁷ Dr Zakiah Daradjat, dkk, (1992) , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, cet ke-2, hal 86

²⁸ *Loc cit* hal 130

untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan pendidikan agama islam yang meliputi materi pendidikan agama islam yaitu al-qur'an hadis, fiqh, dan ibadah akhlak

2 Dasar – dasar , Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan merupakan bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu Demikian fungsi dari bangunan itu

Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguh berdirinya Agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan dan suatu sumber keyakinan Dan agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamen

Prof Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany menyatakan bahwa dasar Pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam

Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al Qur'an dan Al Hadits²⁹

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat An-Nisa' ayat 105

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكَ بِالْحَقِّ لِنَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ
وَلَا تَكُنْ لِلظَّالِمِينَ حَصِيمًا

Artinya, Sesungguhnya kami Telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang Telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), Karena (membela) orang-orang yang khianat

Dan Hadits Nabi

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا
كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya, Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selamanya apabila berpegang dengan kedua hal tersebut, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rosulullah (HR Malik)³⁰

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat, dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu

1 Dasar Yuridis/Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Peraturan Perundang-undangan yang secara langsung

²⁹ Prof Dr H Jalaluddin, (2002), *Teologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 82

³⁰ Tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2004) *Pengantar Studi Islam*, IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya, hal 13

atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia

Adapun dasar yuridis formal ini terbagi tiga bagian, sebagai berikut

1) Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama

2) Dasar Konsitusional/Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konsitusioanl adalah dasar UUD tahun 2002 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut

a) Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa

b) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu

Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang mempunyai agama Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, maka diperlukan adanya pendidikan agama Islam

3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia

Menurut Tap MPR nomor IV/MPR/1973, Tap MPR nomor IV/MPR/1978 dan Tap MPR nomor II/MPR/1983 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri

2 Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya

Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain,

a Q S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya, Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik

b Q S Ali Imron ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya, Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar

c Al hadits

نَلْعُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً

Artinya, Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat³¹

3 Dasar Psikologis

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup³²

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat Ar-

Ra'd ayat 28, yang berbunyi,

أَلَا يَدْرِكُ اللَّهُ تَضَمِينَ الْقُلُوبِ

³¹ Dra Hj Zuhairini, Drs Abdul Ghofir, Drs Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang 1983), Usaha Nasional, Surabaya, Cet ke-8, hal 21-24

³² Abdul Majid, S Ag, Dian Andayani, Spd hal 133

*Artinya, Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram*³³

Atas dasar itulah, maka pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa

Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan

b Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut *Prof Dr Hasan Langgulung* mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki empat macam fungsi, yaitu

- 1 Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat
- 2 Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda
- 3 Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban
- 4 Mendidik anak agar beramal saleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak³⁴

³³ Dra Hj Zuhairni, et, al hal 25

Oleh karena itu dari beberapa fungsi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam rangka mempersiapkan diri menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam Pendidikan Agama, maka tujuan Pendidikan Agama itulah yang hendak ingin dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan Pendidikan Agama³⁵

Tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan mencakup bukan semata-mata segi kecerdasan (kemampuan intelektual) saja, tetapi juga mencakup segi sikap, dan ketrampilan. Tujuan pendidikan yang begitu luas ini tidak bisa dicapai hanya melalui proses pembelajaran yang semata-mata menekankan pada pencapaian materi tetapi menuntut keaktifan belajar yang beraneka ragam, sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan³⁶

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi³⁷

³⁴ Dra Hj Nur Uhbyati, Drs H Abu Ahmadi, (1998), *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, Edisi Revisi, hal 10

³⁵ Dra Hj Zuhairini, Drs Abdul Ghofir, Drs Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang 1983), Usaha Nasional, Surabaya, Cet ke-8, hal 40

³⁶ Drs Lukmanul Hakim, M Pd (2008), *Perencanaan Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, hal 65

³⁷ Abdul Majid, S Ag, Dian Andayani, Spd hal 135

Muhammad al-Munir menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah,

- 1 Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna, sesuai dengan firman-Nya,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ بِعَمَّتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya, pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu (Q S, Al Maa-idah ayat 3)

Di antara tanda predikat manusia seutuhnya adalah yang berakhlak mulia Islam datang untuk mengantarkan manusia kepada predikat manusia seutuhnya sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya "Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budipekerti) yang mulia" (HR Bukhori)

- 2 Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam Firman-Nya,

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Artinya, Dan di antara mereka ada orang yang berdoa "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (Q S, Al Baqarah ayat 201)

- 3 Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai dengan Firman Allah Swt, yang berbunyi,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya, Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q S, Adz Dzariyat ayat 56)³⁸

³⁸ Abdul Majid, S Ag, Dian Andayani, Spd hal 75

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan social. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga Negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak ³⁹

Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan

³⁹ Abdul Majid, S Ag, Dian Andayani, Spd hal 136

3 Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok islam adalah meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan ahlak (ihsan)

Aqidah bersifat bersifat i'tikad batin' mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia

Akhlak suatu amal yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak, dan dari ketiganya lahirlah *Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Akhlak*

Ketiga kelompok ilmu Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar Hukum Islam yaitu *Al-Qur'an dan Al-Hadist* serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan

- Ilmu tauhid (keimanan)
- Ilmu fiqih
- Al-Qur'an
- Al-Hadis
- Akhlak
- Tarik Islam⁴⁰

Prof Dr H Muhaimin, MA dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, menyatakan bahwa

Pendidikan Agama Islam di Sekolah meliputi aspek Al Qur'an Hadits, keimanan, akhlak, ibadah (muamalah), dan tarikh (sejarah umat Islam) Di Madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi, mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam⁴¹ dan bahkan ditambah dengan mata pelajaran Bahasa Arab sejak MI hingga MA, sehingga porsi mata pelajaran Agama lebih banyak⁴²

⁴⁰ Dra Hj Zuhairini, et, al hal 60

⁴¹ Prof Dr H Muhaimin, MA (2009), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 140

⁴² Prof Dr H Muhaimin, MA (2009), hal 199

Berikut adalah kompetensi dasar yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa di Madrasah Aliyah yaitu berupa, ***Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam***

“Dengan Landasan Al Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, siswa Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami Al Qur’an, mampu bermu’amalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama”⁴³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung

Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam Pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam

2) Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan

⁴³ Abdul Majid, S Ag, Dian Andayani, Spd hal 154

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan Pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut dalam mengarahkan kemana anak didik itu akan dibawa. Secara ringkas, tujuan Pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

4) Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

5) Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

6) Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

7) Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

8) Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9) Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.⁴⁴

⁴⁴ Dra Hj Nur Uhbyati, Drs H Abu Ahmadi, (1998), *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, Edisi Revisi, hal 14 - 15

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam. Oleh karena itu dari kesemuanya ruang lingkup pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan demi berhasilnya Pendidikan Islam.

B TINJAUAN TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN (RELIGIUSITAS)

1. Pengertian tentang Perilaku Keagamaan

Mengawali pembahasan mengenai perilaku atau sikap keagamaan, maka terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai sikap itu sendiri. Dalam pengertian umum, sikap dipandang sebagai perangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu⁴⁵

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa, perilaku lebih diartikan pada sikap atau tingkah laku keseharian dalam menjalankan aktifitas baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian bilamana sikap, perbuatan dan pemikiran seseorang baik niscaya jiwanya juga baik dan mempunyai perilaku yang baik juga. Sebaliknya bilamana sikap, perbuatan dan pemikiran seseorang tidak baik niscaya jiwanya juga tidak baik dan mempunyai perilaku yang tidak baik juga.

⁴⁵ Prof Dr H Jalaluddin, (2008), *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Edisi Revisi, hal 241

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996)* dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan)⁴⁶

Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh (Q S 2 208)⁴⁷

يَتَأْتِيهَا مِنَ الدِّينِ ءَامُّوْا اَدْحُلُوْا فِي السَّلْمِ كَافَّةً

Artinya Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan⁴⁸

Perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan bathin seseorang, karenanya persoalan perilaku keagamaan pun tak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya

Adapun Perilaku Keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah yaitu sentuhan-sentuhan pengetahuan agama islam yang akan menjadi respon positif dalam bentuk perilaku keagamaan dan kebiasaan bertindak siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban yang berhubungan dengan agama, antara lain seperti

- mengerjakan solat,

⁴⁶ Prof Dr H Muhaimin, MA (2009), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 61

⁴⁷ Drs Muhaimin, MA et al, (2006), *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 297

⁴⁸ Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemah CV* Penerbit J ART, Bandung, hal 276

- mengaji,
- mengucapkan basmallah bila akan memulai suatu kegiatan,
- mengucapkan salam ketika memasuki dan meninggalkan ruangan,
- mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah seperti alhamdulillah, subhanallah, hauqolah,
- membaca Al Qur'an
- Mengikuti kegiatan bulan Ramadhan,
- Menghadiri kegiatan PHBI

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Menurut Jamaluddin, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu,

- a Faktor psikologis, kepribadian dan kondisi mental
- b Faktor usia
- c Faktor jenis kelamin
- d Faktor pendidikan, awam, pendidikan menengah dan intelektual
- e Faktor stratifikasi sosial dalam masyarakat⁴⁹

Sedangkan faktor-faktor penyebab adanya perubahan dalam perilaku keagamaan atau kelakuan religius menurut Hafi Anshori adalah sebagai berikut,

a Kondisi iman

Dalam petunjuk agama dapat kita temukan bahwa iman itu bisa berubah, kadang-kadang bisa bertambah dan berkurang. Di saat iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala kelakuan religiusnya juga bertambah dan sebaliknya apabila iman seseorang berkurang, maka tampak gejala religiusitasnya juga berkurang baik secara kualitas maupun secara kuantitas

Adapun kondisi iman dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain,

- 1) Kesadaran manusia dalam mengakui ke-Mahaesaan Allah, di atas segalanya dan kesadaran terhadap kelemahan dirinya sendiri

⁴⁹ Jamaluddin, (1998), *Pembelajaran yang Efektif, Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa*, Depag RI, Jakarta, hal 130

- mengaji,
- mengucapkan basmallah bila akan memulai suatu kegiatan,
- mengucapkan salam ketika memasuki dan meninggalkan ruangan,
- mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah seperti alhamdulillah, subhanallah dan lain-lain,
- membaca Al Qur'an
- Mengikuti kegiatan bulan Ramadhan,
- Menghadiri kegiatan PHBI

2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Menurut Jamaluddin, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu,

- a Faktor psikologis, kepribadian dan kondisi mental
- b Faktor usia
- c Faktor jenis kelamin
- d Faktor pendidikan, awam, pendidikan menengah dan intelektual
- e Faktor stratifikasi sosial dalam masyarakat⁴⁹

Sedangkan faktor-faktor penyebab adanya perubahan dalam perilaku keagamaan atau kelakuan religius menurut Hafid Anshori adalah sebagai berikut,

a Kondisi iman

Dalam petunjuk agama dapat kita temukan bahwa iman itu bisa berubah, kadang-kadang bisa bertambah dan berkurang. Di saat iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala kelakuan religiusnya juga bertambah dan sebaliknya apabila iman seseorang berkurang, maka tampak gejala religiusitasnya juga berkurang baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Adapun kondisi iman dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain,

- 1) Kesadaran manusia dalam mengakui ke-Mahaesaan Allah, di atas segalanya dan kesadaran terhadap kelemahan dirinya sendiri

⁴⁹ Jamaluddin, (1998), *Pembelajaran yang Efektif, Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa*, Depag RI, Jakarta, hal 130

- 2) Pengalaman-pengalaman keagamaan yang menambah kuatnya iman dan semangat pengabdian kepada Allah SWT
- 3) Berbagai macam hikmah yang diperoleh dalam melakukan amal ibadah sebagai Rohmat dan Nikmat Allah SWT
- 4) Pengertian seseorang terhadap agama secara proporsional, khususnya tentang keimanan
- 5) Situasi lingkungan (tatanan masyarakat, adat istiadat, pola hidup, norma yang dianut, baik yang ada dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat), serta lingkungan alam semesta

b Kondisi psikis/fisik

Perubahan-perubahan yang ada dalam diri seseorang dalam segi fisik atau psikis akan mempengaruhi juga terhadap kelakuan religiusnya secara khusus dan realita kehidupannya secara umum

c Keadaan masyarakat

Didalam kehidupan masyarakat, terdapat bentuk-bentuk tradisi la akan membuka kemungkinan untuk terjadinya perubahan-perubahan dalam tatanan kehidupan secara umum maupun kelakuan-kelakuan religius dari anggota masyarakatnya⁵⁰

3. Upaya dalam menumbuhkan perilaku keagamaan atau religiusitas

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Menurut Clock & Stark dalam Rertson (1998), ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu,

⁵⁰ Mudawamah, (2008), *Skripsi Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Beragama Siswa di MI Nurul Ulum Banjarjo Padangan Bojonegoro, STAI Sunan Giri Bojonegoro*

- 1) Dimensi keyakinan, yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologos tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut
- 2) Dimensi Praktik Agama, yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya
- 3) Dimensi Pengalaman, berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenahi kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, situs-situs, kitab suci dan tradisi-tradisi
- 5) Dimensi Pengamalan atau konsekuensi, yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari ⁵¹

Rumusan Glock & Stark yang membagi dimensi Keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam Djamaluddin Ancok mengatakan walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan Aqidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan Syari'ah dan dimensi pengalaman di sejajarkan dengan Akhlak ⁵²

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa upaya yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan perilaku keagamaan siswa diantaranya melalui

- 1) Keyakinan atau akidah, yaitu dengan meningkatkan keimanan yang menyangkut keyakinan tentang Allah SWT, para malaikat, Nabi/Rosul, kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka serta Qadha dan Qodar

⁵¹ Drs Muhaimin, MA *et al*, (2006), *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 293-294

⁵² Drs Muhaimin, MA *et al*, hal 297

- 2) Praktek agama atau Syari'ah, yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperintah dan dianjurkan agama, seperti pelaksanaan Sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al qur'an, do'a dzikir dan lainnya
- 3) Pengamalan-pengamalan atau akhlak, yaitu dengan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama, secara umum dapat terbiasa, terampil melakukan perbuatan baik dan terpuji untuk menghindari perilaku yang jelek supaya dekat dengan Allah SWT (*habl min Allah*) dan erat dengan manusia (*habl min an-nas*)

C. HUBUNGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara individu dan masyarakat, dan dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran itu dibutuhkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir. Jalan menuju kematangan itu dapat dilalui berbagai cara, antara lain melalui proses pendidikan formal, informal dan non-formal.

Usaha orang tua dalam membina generasi muda sering dilakukan di pendidikan formal dan yang bernuansa agama, karena disamping mereka mendapatkan materi pendidikan umum juga mendapatkan materi pendidikan agama. Adapun tujuan utamanya adalah lahirnya generasi yang dinamis serta bermental agamis.

Keberadaan lembaga pendidikan formal dan yang bernuansa agama merupakan salah satu alternatif untuk menangkal pengaruh negatif terhadap

keagamaan Di samping itu pendidikan formal tersebut sebagai tempat pendidikan agama berlangsung, yang merupakan sarana efektif untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam upaya membentuk manusia yang mempunyai perilaku keagamaan dan bertaqwa kepada Allah SWT

Pendidikan Agama Islam di lembaga formal yang meliputi mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab mempunyai beberapa peranan antara lain⁵³

- 1 Untuk meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik dan mempunyai keyakinan yang kuat sesuai dengan amalan ibadah
- 2 Meningkatkan keyakinan dan ubudiyah anak didik sehingga mempunyai kepribadian yang taat beragama dan tetap menghormati orang lain
- 3 Memberikan pengembangan potensi keagamaan bagi siswa dalam peraturan dan ketaatan dan tidak merasa terpaksa tetapi karena keinginannya sendiri dengan seluruh aspek hidup dan kehidupan sendiri yang harus diwarnai nilai dan norma-norma keagamaan⁵³

Oleh karena itu Perilaku Keagamaan yang terbentuk melalui Pendidikan Agama Islam dalam kesehariannya yang ada di sekolah dilakukan dalam rangka penanaman modal dan menumbuhkembangkan keimanan serta ketaqwaan anak didik

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diperoleh anak didik terdapat hubungan positif serta signifikan dengan perilaku keagamaannya

⁵³ Drs Badaruddin Ahmad, M Pd I, *Kuliah Materi PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro*, Semester VII, Senin, 19 Oktober 2009

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal, oleh sebab itu "penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah" ⁵⁵

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

A PENENTUAN POPULASI DAN SAMPEL

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi ⁵⁶

Menurut pendapat lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan ⁵⁷

⁵⁵ Prof Drs Sutrisno Hadi, MA (2004), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, hal 4

⁵⁶ Drs Mohammad Ali (1985), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, hal 91

⁵⁷ Prof DR Sugiyono, (2008), *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, hal 61

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 Dengan rincian Kelas X sebanyak 74 siswa, kelas XI sebanyak 48 siswa, dan kelas XII sebanyak 42 siswa Sehingga populasinya adalah 164 siswa

2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu ⁵⁸

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ⁵⁹

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih ⁶⁰

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Stratified Proportional Random Sampling Stratified* artinya sampel yang diambil merupakan wakil dari semua tingkat ⁶¹ yakni sampel diambil dari kelas X, XI, dan XII *Proportional* artinya pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan

⁵⁸ Drs Mohammad Ali (1985), hal 54

⁵⁹ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 131

⁶⁰ *Ibid* hal 134

⁶¹ *Ibid* Hal 138

banyaknya subjek masing dalam masing-masing strata atau wilayah⁶²
Adapun yang dimaksud dengan *random* adalah peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama,⁶³
oleh karena itu setiap subjek memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari seluruh populasi, sehingga 20% dari 164 adalah 32,8 Jadi sampelnya adalah 33 siswa, dengan rincian Kelas X diambil sebanyak 15 siswa, kelas XI sebanyak 10 siswa dan Kelas XII sebanyak 8 siswa

B JENIS DATA, SUMBER DATA DAN VARIABEL PENELITIAN

a. Jenis Data

Berdasarkan angket yang akan peneliti sebar, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data *ordinal*, yaitu data yang berbentuk kategori yang mana perbandingan masing-masing kategori tidak dianggap setara, melainkan berjenjang

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

a Data Kualitatif, yang meliputi

- Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MA AL-FALAH Bangilan Tuban
- Data tentang perilaku keagamaan Siswa

⁶² *Ibid*, 139

⁶³ *Ibid* Hal 134

Adapun variabel yang akan penulis selidiki antara lain

- 1 Yang menjadi variabel pertama (X), variabel independent atau variabel bebasnya adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- 2 Yang menjadi variabel kedua (Y), variabel dependent atau variabel terikatnya adalah Perilaku keagamaan Siswa

C TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut

a. Observasi

Metode Observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatann secara teliti serta pencatatan secara sisternatis⁶⁴ Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera

Metode ini sebagai metode pelengkap dan digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, ruang kelas, fasilitas sekolah, letak geografis serta suasana proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 Untuk panduan observasi dapat dilihat pada lampiran

⁶⁴ Prof Dr Suharsimi Arikunto, hal 30

b. Interview

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara ⁶⁵

Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain.

Metode ini sebagai metode pelengkap dan digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang perilaku keagamaan siswa. Untuk panduan interview dapat dilihat pada lampiran.

c. Metode Angket/Kuesioner

Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui ⁶⁶

Angket ini disampaikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian guna memperoleh data yang diperlukan yaitu tentang materi Pendidikan Agama Islam dan data tentang Perilaku Keagamaan Siswa. Disini angket yang akan penulis sebarakan ada 2 yaitu yang pertama untuk

⁶⁵ Prof Dr Suharsimi Arikunto, hal 155

⁶⁶ *Ibid*, hal 151

memperoleh data tentang materi Pendidikan Agama Islam dan dan angket yang kedua untuk memperoleh data tentang perilaku keagamaan Siswa MA AL-FALAH yang tiap angket berjumlah 10 item pertanyaan dengan 3 opsi jawaban

Adapun kriteria penilaian pada angket yang penulis sebarakan adalah sebagai berikut

- a Untuk jawaban a diberi skor 3,
- b Untuk jawaban b diberi skor 2 dan
- c Untuk jawaban c diberi skor 1

d Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya⁶⁷

Metode ini sebagai metode pelengkap dan digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data jumlah siswa, data pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, jumlah tenaga pengajar, keterangan-keterangan mengenai keadaan MA AL-FALAH Bangilan Tuban dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

⁶⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto, hal 158

D TEKNIK ANALISA DATA

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis, terutama data yang diperoleh dari metode angket. Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik sebagai metode pengolahan datanya.

Dalam penelitian ini yang dikorelasikan adalah materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010.

Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, analisis deskriptif data yang diperoleh adalah dari kedua angket (angket yang pertama dan angket yang kedua) yang disebarkan kepada siswa.
2. Membandingkan kedua angket yang telah disebarkan.
3. Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas, penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien korelasi product moment

X Jumlah nilai variabel x

- Y Jumlah nilai variabel y
- XY Jumlah hasil perkalian skor x dan y
- N Jumlah responden

- 4 Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (**Ho**) ditolak dan hipotesis kerja (**Ha**) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (**Ho**) diterima, dan hipotesis kerja (**Ha**) ditolak.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A PENYAJIAN DATA

1 Sekilas Lembaga Pendidikan MA AL-FALAH Bangilan Tuban

a Sejarah Singkat berdirinya MA AL-FALAH Bangilan Tuban

Madrasah Aliyah Al Falah Bangilan Tuban yang berada di bawah naungan Yayasan Al Falah Bangilan Tuban yang mulai berdiri sejak tanggal 12 April 1984 dengan status terdaftar

Selain Madrasah ini, Yayasan Al Falah juga memiliki lembaga lain baik itu formal maupun non formal, diantara lembaga formalnya adalah

- 1 Madrasah Ibtidaiyah Al Falah
- 2 Madrasah Tsanawiyah Al Falah

Sedang lembaga non formalnya adalah

- 1 Madrasah Diniyah Al Falah

b. Visi, Misi dan Tujuan MA AL-FALAH Bangilan Tuban

1. Visi

**BERIMAN DAN BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI LUHUR, UNGGUL
DALAM BERPRESTASI DALAM SUASANA AMAN DAN TERTIB,
BERPIJAK PADA AJARAN AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH**

2 Misi

- 1 Melaksanakan dan membiasakan hidup Islami ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- 2 Melaksanakan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- 3 Melaksanakan dan membiasakan budaya sopan santun, beretika dan berbudi pekerti luhur
- 4 Melaksanakan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan mengutamakan mutu
- 5 Melaksanakan dan mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler yang berdaya guna dan berhasil guna
- 6 Melaksanakan dan meningkatkan budaya disiplin, tertib dan bersih
- 7 Menumbuhkan rasa hubungan kekeluargaan yang harmonis

3 Tujuan Madrasah Aliyah Al – Falah Bangilan Tuban

- 1 Pada Tahun 2008 terjadi peningkatan kegiatan keagamaan yang semakin meningkat dan menjadi kebiasaan hingga terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa
- 2 Pada Tahun 2008 terjadi peningkatan amaliah siswa yang memiliki sopan santun, beretika dan berbudi pekerti luhur
- 3 Pada Tahun 2008 terjadi peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari
- 4 Pada Tahun 2008 terjadi peningkatan pada siswa yang berbudaya disiplin, tertib dan bersih

- 5 Pada Tahun 2009 kepedulian warga masyarakat terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas Madrasah serta kebersihan dan keamanan lingkungan Madrasah
- 6 Pada Tahun 2010 terwujudnya kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 7 Pada Tahun 2010 terbentuknya Tim Olah Raga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten
- 8 Pada Tahun 2010 terbentuknya Tim Kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten
- 9 Pada Tahun 2010 adanya peningkatan skor Ujian Nasional minimal rata-rata + 2 dari standar yang ada
- 10 Pada Tahun 2010 meningkatnya prosentase kehadiran guru dan karyawan dari pada tahun sebelumnya
- 11 Pada Tahun 2010 terpenuhi dan meningkatnya kualitas pencapaian standar kompetensi hingga meningkatkan standar kompetensi yang lebih tinggi

c. Tata Tertib

I. HAL MASUK SEKOLAH

- 1 Semua Murid Hadir di sekolah selambat – selambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2 Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus lapor terlebih dahulu kepada kepala Sekolah / Guru Piket

3

- A Murid Absen hanya karena sungguh – sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting (Dengan Menunjukkan Surat Keterangan Dokter atau Izin dari Orang Tua / Walinya)
- B Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah
- C Murid yang absent kehadirannya dalam 1 bulan 3 X akan dikenakan sanksi (Peringatan, Panggilan Orang Tua / Skorsing)
- D Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama Pelajaran berlangsung

II KEWAJIBAN MURID

- 1 Taat kepada Guru – guru dan Kepala Sekolah
- 2 Ikut bertanggung jawab atas kebersihan ,keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
- 3 Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan Gedung, Halaman, Perabot dan Peralatan Sekolah
- 4 Membantu Kelancaran Pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada Umumnya
- 5 Ikut Menjaga Nama Baik Sekolah ,Guru dan Pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun diluar sekolah

- 6 Menghormati Guru dan saling Harga menghargai antara sesama murid
- 7 Membayar uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selambat –lambatnya Tanggal 10 pada setiap Bulan
- 8 Melengkapi diri dengan keperluan Sekolah
- 9 Murid membawa kendaraan agar menempatkannya ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
- 10 Ikut membantu agar Tata Tertib Sekolah dapat berjalan dan ditaati
- 11 Wajib mengikuti Jama'ah Sholat 'Asyar (bagi Siswa Putri agar membawa Peralatan Sholat)

III LARANGAN MURID

- 1 Meninggalkan Sekolah Selama Jam Pelajaran Berlansung, Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan Izin Kepala Sekolah
- 2 Membeli Makanan dan Minuman diluar Halaman Sekolah
- 3 Menerima Surat – surat atau tamu disekolah
- 4 Memakai Perhiasan yang berlebih – lebih serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa
- 5 Merokok didalam dan diluar Sekolah (selama Memakai atribut sekolah)

- 6 Membawa Hp didalam kelas
- 7 Mengganggu Jalannya Pelajaran Baik terhadap kelasnya maupun terhadap Kelas lain
- 8 Berada atau bermain – main ditempat Kendaraan / Parkir
- 9 Berada di dalam Kelas Selama Waktu Istirahat
- 10 Berkelahi dan Main – main Hakim Sendiri jika Persoalan antar teman
- 11 Menjadi Anggota perkumpulan Anak – anak Nakal dan Gang – gang terlarang

IV HAL PAKAIAN DAN LAIN – LAIN

- 1 Setiap Murid Wajib Memakai Seragam Sekolah Lengkap sesuai dengan ketentuan Sekolah
- 2 Murid – murid Puteri dilarang Memelihara Kuku Panjang dan memakai Alat – alat Kencantikan Kosmetik yang Lazim di gunakan oleh Orang – orang Dewasa
- 3 Rambut dipotong Rapi ,Bersih,dan Terpelihara
- 4 Pakaian Olah Raga sesuai dengan ketentuan Sekolah

V HAK – HAK MURID

- 1 Murid – murid berhak mengikuti Pelajaran Selama tidak Melanggar Tata Tertib

- 2 Murid – murid dapat Meminjam Buku – buku dari Perpustakaan
- 3 Murid – murid Berhak mendapat Perlakuan yang sama dengan Murid – murid yang lain Sepanjang tidak melanggar Peraturan Tata Tertib

VI. HAL LES PRIVAT

- 1 Murid – yang terbelakang dalam sesuatu Mata Pelajaran dapat Mengajukan Permintaan Les Tambahan dengan Surat dari orang Tuanya kepada Kepala Sekolah
- 2 Les Privat kepada Guru Kelasnya dan Les Privat tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah dilarang
- 3 Les Privat hanya diberikan sampai Murid yang bersangkutan dapat Mengejar Pelajaran yang Ketinggalan

VII LAIN – LAIN

- 1 Hal – hal yang belum dicantumkan dalam Peraturan Tata Tertib ini diatur oleh Sekolah
- 2 Peraturan Tata Tertib Sekolah ini berlaku Sejak diumumkan

VIII CATATAN

- Semua orang Tua / Wali Murid dimohon secara Sadar dan Positif membantu agar Peraturan Tata Tertib Sekolah dapat ditaati

e. Letak Geografis MA AL-FALAH Bangilan Tuban

MA AL-FALAH terletak sekitar 60 km arah selatan kabupaten Tuban, yaitu di Kecamatan Bangilan kabupaten Tuban yang tepatnya di Jalan Raya Kauman Bangilan Tuban

Letak MA AL-FALAH sangat strategis karena bertempat di tengah-tengah kota kecamatan, oleh karena itu banyak siswa maupun siswi baik yang di luar maupun dalam kecamatan datang untuk belajar di MA AL-FALAH Bangilan

Batas kanan kiri Madrasah tersebut adalah

Sebelah utara	Perumahan penduduk
Sebelah timur	Jalan Raya
Sebelah Selatan	Perumahan Penduduk
Sebelah Barat	Masjid Al Falah

Kondisi dari MA AL-FALAH sangat tepat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lokasi yang mudah dijangkau oleh siswa yakni bertempat di jantung kota Bangilan tepatnya di kompleks Masjid Al FALAH dan terletak di pinggir Jalan Raya sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya dari beberapa desa di sekitarnya

f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat vital yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik dalam bidang intrakulikuler

maupun ekstrakurikuler Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA AL-FALAH Bangilan Tuban secara lengkapnya adalah sebagai berikut

TABEL II
SARANA DAN PRASARANA MA AL-FALAH BANGILAN
MENURUT JENIS DAN KONDISI

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	15	Baik
2	Laboratorium Bahasa	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
9	Ruang Serba Guna	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang BP/BK	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik

Sumber data Inventarisasi MA AL-FALAH TP 2009/2010

Disamping sarana dan prasarana di atas, di MA AL-FALAH Bangilan Tuban juga terdapat fasilitas yang digunakan untuk

menumbuhkan dan memantapkan bakat siswa-siswi yang mampu di bidangnya yaitu ,

- 1) Lapangan Spak Bola 1 Unit
- 2) Lapangan Bola Voli 1 Unit
- 3) Komputer 20 Unit

g Keadaan Guru dan Pegawai MA AL-FALAH Bangilan Tuban

Jumlah guru yang ada di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 20 orang dan 2 arang Tata Usaha Adapun keadaan guru dan karyawan di lingkungan MA AL-FALAH Bangilan Tuban dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL III

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MA AL-FALAH

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	NAMA GURU	JABATAN	GURU BIDANG STUDI
1	Drs Asy'ari	Kepsek	Fiqih
2	KH Abdul Fattah	Waka	Akhlak Kitab
3	KH Mustaqim	Guru	Aswaja
4	KH Masruhin	Guru	Fiqih kitab
5	KH Shonhaji Nashir	Guru	Al Qur'an Hadits
6	KH A Sungkono	Guru	Sejarah Umum, SKI
7	K M Shyahid	Guru	Aqidah Akhlak
8	K Muslih	Guru	Bahasa Arab
9	Drs Masyhari	Guru	Sosiologi
10	Suwandi, SE	Guru	Akuntansi

11	Drs H M Muhtar	Guru	Bahasa Inggris
12	Drs Sukardi	Guru	Penjaskes
13	Mu'manan, S Pd	Guru	Matematika
14	M Irsyad, ST	Guru	Fisika, Kimia, TIK
15	Andi Sugito, S Pd	Guru	Nahwu
16	M Muslih, S Pd	Guru	Biologi
17	Masyhari, SS	Guru	PKn
18	Munartik, SE	Guru	Ekonomi
19	Laily Fauziyah, S Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20	Sihabuddin, S Pd	Guru	Geografi
21	Saeni, A Ma Pd	Ka TU	TataUsaha
22	Khoirul Adib	TU	TataUsaha

Sumber data Inventarisasi data Guru MA AL-FALAH TP 2009/2010

h. Keadaan Siswa MA AL-FALAH Bangilan Tuban

Keadaan siswa MA AL-FALAH Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 164 siswa, yang terdiri dari 83 laki-laki dan 81 perempuan yang tersebar dalam 6 kelas. Kelas X pa sebanyak 40 siswa, Kelas X pi sebanyak 34 siswa, Kelas XI pa sebanyak 25 siswa, Kelas XI pi sebanyak 23 siswa, Kelas XII pa sebanyak 18 siswa, Kelas XII pi sebanyak 24 siswa. Siswa ini kebanyakan berasal dari Kecamatan Bangilan dan sebagian kecil berasal dari luar Kecamatan Bangilan dan luar Kabupaten Tuban. Siswa dari luar Kecamatan Bangilan tersebut bermukim di Pondok Pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bangilan.

Adapun keadaan statistik siswa-siswi MA AL-FALAH Bangilan Tuban dapat dilihat pada tabel berikut,

TABEL IV

Data Jumlah Siswa MA AL-FALAH

Tahun Pelajaran 2009/2010

NO.	KELAS	JUMLAH
1	X Pa	40
2	X pi	34
3	XI Pa	25
5	XI Pi	23
6	XII Pa	18
7	XII Pi	24
Jumlah		164

Sumber data MA AL-FALAH Bangilan Tuban, TP 2009/2010

2 Penyajian Data tentang materi Pendidikan Agama Islam di MA AL-FALAH Bangilan Tuban

Untuk mengetahui nilai tentang materi Pendidikan Agama Islam di MA AL-FALAH Bangilan Tuban, penulis menggunakan teknik angket yang mana jumlah pertanyaan sebanyak 10 item dengan 3 pilihan yaitu a, b dan c. Untuk skor penelitian, apabila responden memilih jawaban a maka diberi skor 3, apabila responden memilih jawaban b maka diberi skor 2, dan apabila responden memilih jawaban c maka diberi skor 1.

Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

TABEL V
REKAPITULASI DATA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MA AL-FALAH BANGILAN TUBAN

NO	Nama Responden	Skor Item Jawaban										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A FAHIM IRSYADI	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	24
2	ABDUL DAIM	3	2	3	1	3	3	2	2	1	3	23
3	AFIF HIDAYATULLAH	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	24
4	AGUS ISWANTO	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	24
5	AGUS SETIAWAN	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	24
6	AHMAD SYIFA'	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	26
7	AMINUDDIN	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	23
8	ABDUL BASITH	3	3	3	1	2	3	3	2	1	2	23
9	A'IMATUL FITRIYA	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	22
10	DEWI MUNAWAROH	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	25
11	EMI SULISTIOWATI	3	3	2	1	2	3	2	3	1	3	23
12	ENI MUSFIROH	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	24
13	EVA NUR INAYAH	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	24
14	FEBRIANTI SAFITRI	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	22
15	IDA LUTFIANA	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	24
16	A RUDIYANTO	3	2	3	1	2	3	3	3	1	2	23
17	ACH KHOIRUL IRFAN	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	24
18	ACHMAD SYAIFUDDIN	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3	24
19	AFIF RUDIANTO	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	25
20	AHMAD RIYADI	3	2	3	1	3	2	2	3	1	3	23
21	DWI NUR HAYATI	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	22
22	DWI YULIANI	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	24
23	ERNA INDRIANI	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	26
24	FITRI NUR JANNAH	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	22
25	IIT LISTIANA	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	24
26	ABDUR ROKHIM	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	25
27	AAN ANDRIYANTO	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	24
28	AHMAD NURYUDA	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	25
29	AHMAD SUKHRON	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	23
30	EKA SITI NOVIANA	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3	24
31	HALIMAH	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	22
32	HANIK MUSFIROH	3	3	2	1	3	3	2	2	1	2	22
33	IKA PURWANTI	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	23
Jumlah		97	92	91	36	87	85	84	84	33	91	780

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai tentang Pendidikan Agama Islam (**variabel X**) adalah sebesar 780

3 Penyajian Data tentang Perilaku Keagamaan siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban

Adapun untuk mengetahui nilai tentang Perilaku Keagamaan di MA AL-FALAH Bangilan Tuban, penulis juga menggunakan teknik angket yang mana jumlah pertanyaan sebanyak 10 item dengan 3 pilihan yaitu a, b dan c. Untuk skor penelitian, apabila responden memilih jawaban a maka diberi skor 3, apabila responden memilih jawaban b maka diberi skor 2, dan apabila responden memilih jawaban c maka diberi skor 1.

Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

TABEL VI
REKAPITULASI DATA TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI MA AL-FALAH BANGILAN TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	Nama Responden	Skor Item Jawaban										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A FAHIM IRSYADI	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	25
2	ABDUL DAIM	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	24
3	AFIF HIDAYATULLAH	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	25
4	AGUS ISWANTO	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	24
5	AGUS SETIAWAN	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	25
6	AHMAD SYIFA'	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	26
7	AMINUDDIN	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	24
8	ABDUL BASITH	3	3	1	3	2	3	3	3	2	1	24
9	A'IMATUL FITRIYA	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	25
10	DEWI MUNAWAROH	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	26
11	EMI SULISTIOWATI	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	24
12	ENI MUSFIROH	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	23
13	EVA NUR INAYAH	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	24
14	FEBRIANTI SAFITRI	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	24
15	IDA LUTFIANA	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	24

16	A RUDIYANTO	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	23
17	ACH KHOIRUL IRFAN	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	25
18	ACHMAD SYAIFUDDIN	3	3	1	3	2	3	3	2	3	1	24
19	AFIF RUDIANTO	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	25
20	AHMAD RIYADI	3	2	1	3	2	3	2	3	3	1	23
21	DWI NUR HAYATI	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	23
22	DWI YULIANI	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	24
23	ERNA INDRIANI	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	26
24	FITRI NUR JANNAH	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	23
25	IIT LISTIANA	3	3	1	3	2	3	2	3	3	1	24
26	ABDUR ROKHIM	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	26
27	AAN ANDRIYANTO	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	24
28	AHMAD NURYUDA	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	26
29	AHMAD SUKHRON	2	3	1	3	2	2	3	3	3	1	23
30	EKA SITI NOVIANA	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	23
31	HALIMAH	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	23
32	HANIK MUSFIROH	3	3	1	2	2	3	2	2	3	1	22
33	IKA PURWANTI	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	24
	Jumlah	98	92	36	93	87	87	88	91	93	33	798

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai tentang Pendidikan Agama Islam (**variabel Y**) adalah sebesar 798

B ANALISIS DATA

Setelah penulis mengadakan penelitian di MA AL-FALAH Bangilan Tuban Ajaran 2009/2010, maka diperoleh data tentang pendidikan Agama Islam melalui metode pengumpulan data lewat angket, kemudian untuk mencari hubungan antara pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa, maka sebagai variabel pertama diambil dari hasil angket tentang Pendidikan Agama Islam dengan diberi kode (X) dan variabel Perilaku Keagamaan Siswa dengan diberi kode (Y) Selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan, apakah diterima atau ditolak

Adapun pengolahan datanya dapat penulis sajikan sebagai berikut

TABEL VII

TABEL PERHITUNGAN VARIABEL (X) DAN (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	24	25	576	625	600
2	23	24	529	576	552
3	24	25	576	625	600
4	24	24	576	576	576
5	24	25	576	625	600
6	26	26	676	676	676
7	23	24	529	576	552
8	23	24	529	576	552
9	22	25	484	625	550
10	25	26	625	676	650
11	23	24	529	576	552
12	24	23	576	529	552
13	24	24	576	576	576
14	22	24	484	576	528
15	24	24	576	576	576
16	23	23	529	529	529
17	24	25	576	625	600
18	24	24	576	576	576
19	25	25	625	625	625
20	23	23	529	529	529
21	22	23	484	529	506
22	24	24	576	576	576
23	26	26	676	676	676
24	22	23	484	529	506
25	24	24	576	576	576
26	25	26	625	676	650
27	24	24	576	576	576
28	25	26	625	676	650
29	23	23	529	529	529
30	24	23	576	529	552
31	22	23	484	529	506
32	22	22	484	484	484
33	23	24	529	576	552
	780	798	18476	19334	18890

Dari tabel di atas dapat dikatakan

$$\sum x = 780$$

$$\sum y = 798$$

$$\sum x^2 = 18476$$

$$\sum y^2 = 19334$$

$$\sum xy = 18890$$

Sedang untuk mengetahui korelasi atau hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL-FALAH Bangilan Tuban, maka hasil diatas dirumuskan ke dalam Statistik Product Moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \times 18890 - (780)(798)}{\sqrt{\{33 \times 18476 - (780)^2\} \{33 \times 19334 - (798)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{623370 - 622440}{\sqrt{(609708 - 608400)(638022 - 636804)}}$$

$$r_{xy} = \frac{930}{\sqrt{(1308)(1218)}}$$

$$r_{xy} = \frac{930}{\sqrt{1593144}}$$

$$r_{xy} = \frac{930}{1262,19808}$$

$$r_{xy} = 0,737$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi atau tidak nilai r tersebut didasarkan atas taraf signifikansi yang terdapat dalam tabel nilai r Product Moment, yang mana telah diketahui bahwa r kerja (r_o) = 0,737

Setelah diketahui r_o adalah 0,737 maka r_o dikonsultasikan dengan tabel " r " product moment dengan $N = 33$ pada taraf signifikan 5% = 0,344 dan taraf signifikan 1% = 0,442, berarti $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% Maka dapat dikatakan bahwa r kerja lebih besar daripada yang terdapat dalam tabel nilai r product moment

Dari uraian diatas konsekuensinya H_a diterima dan H_o ditolak Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di MA Al FALAH Bangilan Tuban

TABEL VIII

TABEL INTERPRETASI NILAI " r "

Besarnya Nilai " r "	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah (tak berkorelasi)

TABEL IX
TABEL NILAI-NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,874
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765
11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606
18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,399	0,436

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
38	0,320	0,413
39	0,316	0,408
40	0,312	0,403
41	0,308	0,396
42	0,304	0,393
43	0,301	0,389
44	0,297	0,384
45	0,294	0,380
46	0,291	0,376
47	0,288	0,372
48	0,284	0,368
49	0,281	0,364
50	0,297	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,27
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256
125	0,176	0,230
150	0,159	0,210
175	0,148	0,194
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
600	0,080	0,105
700	0,074	0,097

35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418

800	0,070	0,091
900	0,065	0,086
1000	0,062	0,081

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa yang diajukan yang berbunyi "Ada hubungan materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban **"diterima"**

Dan sebaliknya hipotesa nihil yang menyatakan "Tidak Ada hubungan materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban **"ditolak"**

Dengan demikian dalam skripsi ini hasilnya dapat diterima, dengan kata lain bahwa adanya hubungan materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban

BAB V

PENUTUP

A KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam isi skripsi serta penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pelaksanaan tentang Pendidikan Agama Islam di MA Al-FALAH Bangilan Tuban telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk-petunjuk kurikulum yang berlaku. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dikarenakan fasilitas yang tersedia baik dari pihak sekolah secara kelembagaan baik infra, ekstra maupun suprastruktur yang kurang mendukung, namun semua siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran Materi Pendidikan Agama Islam
- 2 Bahwa perilaku keagamaan siswa MA Al FALAH Bangilan Tuban dapat dikatakan baik, hal ini terbukti melalui perilaku/sikap sehari-hari siswa pada guru, teman dan orang tuanya
- 3 Bahwa skor hasil perhitungan yang penulis dapatkan adalah 0,737 yang mana $r_o > r_t$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di MA Al FALAH Bangilan Tuban

B SARAN-SARAN

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini saran-saran penulis adalah sebagai berikut

- 1 Hendaknya anak selalu mendapat bimbingan dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam baik di rumah maupun di sekolah, karena Pendidikan Agama Islam yang diterima akan membentuk karakter pada anak didik tersebut
- 2 Untuk lebih meningkatkan hasil yang ingin dicapai, maka guru sebagai uswah harus senantiasa memperdalam pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa sebagai wujud pembentukan akhlakul karimah pada diri siswa
- 3 Perlu juga diperhatikan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa serta pihak terkait dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut dengan banyak berdo'a dan memohon kepada Allah dalam mewujudkan pendidikan dan pembangunan bangsa seutuhnya secara lahir dan batin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Badaruddin, *Kuliah Materi PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro*, Semester VII, Senin, 19 Oktober 2009
- Ali, Mohammad, (1985), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung
- Arifin, H M , (1991), *Dasar-dasar Kependidikan*, Ditjend Binbaga Islam, Jakarta.
- Arifin, Muzayyin, (2003), *Kapita selekta pendidikan Islam*, edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Daradjat, Zakiah dkk, (1992) , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, cet ke-2, Jakarta
- Departemen Agama RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemah CV*. Penerbit J ART, Bandung.
- Hadi, Sutrisno, (1978), *Metode Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- _____, (2004), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta
- Hakim, Lukmanul, (2008), *Perencanaan Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung
- Ihsan, H Fuad (2005), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Jalaluddin, H (2002), *Teologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, (2008), *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, Jakarta
- Jamaluddin, (1998), *Pembelajaran yang Efektif, Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa*, Depag RI, Jakarta
- Majid, Abdul, Dian Andayani, (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke-3, Bandung.
- Marimba, Ahmad D (1981), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al-Maarif, Cet ke-5, Bandung
- Mudawamah, (2008), *Skripsi Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Beragama Siswa di MI Nurul Ulum Banjarjo Padangan Bojonegoro*, STAI Sunan Giri Bojonegoro

- Muhaimin, et al, (2006), *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin, H (2009), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Poerwadarminta, W J S (1991), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Purwanto, Ngalim, (2007), *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Cetakan ke 18, PT Remaja Rosda Karya
- Qardhawiy, Yusuf, (1980), *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Alih Bahasa Prof H Bustami A Gani dan Drs Zainal Abidin Ahmad, Bulan Bintang, Jakarta
- Ramayulis, H (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Cet ke-4, Jakarta
- Said, M , (1986), *Hadits tentang Budi Luhur*, PT Al Ma'arif, Bandung.
- Sugiyono, (2008), *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Tafsir, Ahmad, (1992), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____, (1992), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2004) *Pengantar Studi Islam*, IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya.
- Uhbyati, Hj Nur, H Abu Ahmadi, (1998), *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Edisi Revisi, Bandung.
- UU RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, CV MINI JAYA ABADI Jakarta
- Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang 1983), Usaha Nasional, Cet ke-8, Surabaya

**ANGKET PENELITIAN
TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

I Petunjuk Pengisian

A Isilah identitas anda

B Berilah tanda (x) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda

II Identitas Responden

Nama

No Induk

Kelas

III Daftar Pertanyaan

1 Apakah anda mengikuti setiap pelajaran materi Pendidikan Agama Islam?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

2 Apakah anda senang dengan materi Pendidikan Agama Islam?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

3 Apakah anda mengerjakan setiap tugas materi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan oleh guru ?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

4 Apakah materi Pendidikan Agama terlalu sulit bagi anda?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

5 Apakah anda merasakan manfaat dari materi Pendidikan Agama islam yang diajarkan oleh guru?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

6 Apakah anda selalu memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, terutama materi Pendidikan Agama Islam?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

7 Apakah guru anda sering melakukan tanya jawab setiap selesai menerangkan materi pelajaran PAI?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

8 Apakah anda sering membaca buku agama islam, sehingga anda berminat terhadap Pendidikan Agama Islam ?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

9 Apakah anda sering keluar kelas pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

10 Apakah anda selalu mendapatkan nilai 6 ke atas dalam ulangan harian Pendidikan Agama Islam ?

a Ya

b Kadang-Kadang

c Tidak

PANDUAN OBSERVASI

NO	Hal- hal yang diobservasi
1	Letak Geografis MA AL FALAH Bangilan Tuban
2	Keadaan Gedung MA AL FALAH Bangilan Tuban
3	Keadaan Sarana dan Prasarana MA AL FALAH Bangilan Tuban
4	Proses Kegiatan Belajar Mengajar MA AL FALAH Bangilan Tuban
5	Perilaku siswa diluar jam pelajaran

PANDUAN INTERVIEW

NO	Hal- hal yang ditanyakan
1	Apakah bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan para siswa MA AL-FALAH Bangilan Tuban?
2	Usaha apa yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa MA AL FALAH Bangilan Tuban dalam sehari-hari?
3	Apa usaha-usaha tersebut berjalan dengan baik?
4	Kendala apa yang dihadapi dalam usaha peningkatan perilaku keagamaan siswa?
5	Apakah materi Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan perilaku keagamaan siswa MA AL FALAH Bangilan Tuban?



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama CHOIRUL AAMINAH Semester _____
 No ,Pokok _____ Dosen _____
 Judul Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam
dengan Perilaku Keagamaan Siswa
di MA AL-FALAH Bangsalan Tuban

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
27/10/2010	Judul dan proposal di ubah. revisi dan petunjuk dan bentuk skripsi	<i>[Signature]</i>
20/10/2010	ditambah materi PA sekolah yang diambil di lab Hubungan Materi PA; perulangan (ditambah).	<i>[Signature]</i>
14/10/2010	Ace skripsi. Supaya coba iii (buku analisis)	<i>[Signature]</i>
07/10/2010	Skripsi di perbaiki	<i>[Signature]</i>

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama CHICRUL AMININ Semester _____
No Pokok _____ Dosen _____
Judul Hubungan Nater Pendidikan Agama Islam
dengan Perilaku Keagamaan Siswa
di MA AL PALEH Bangitan Tuban

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Patap Dosen
07/2010 /04	Proposal Acc. Sampaikan ke bab lain-bab.	CF
11/2010 /05	Bab I, II, III Acc.	CF ✓
07/2010 /06	Bab I s.d V Acc. Dapat maju Muna- gosah (ujian skripsi) - Berhapi dgn pedoman: - observasi - interview.	CF

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper
risalah skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,

KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



**Sunan Giri
Bojonegoro**

Tahun Akademik

Pendidikan Penelitian, Pengabdian

Nama CHOIRUL AMINIA
Semester IV
No Anggota 056
Alamat MARSUUL HUDA
JENAR RUSAN

Bojonegoro, tgl

Tanda tangan dan
Nama terang pemegang



Bagian Perpustakaan

Drs. Abd Munthalib

Kembalikan tepat pada waktunya !!!

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1	<i>p kembalikan</i>	<i>11/10/10</i>
2	<i>3-79</i>	<i>12</i>
3	<i>2847</i>	
4	<i>3355</i>	<i>19/10/10</i>
5	<i>3300</i>	<i>20/10</i>
6	<i>2540</i>	<i>15</i>
7	<i>2520</i>	<i>8/10/10</i>
8	<i>3247</i>	<i>15</i>
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		



MADRASAH ALIYAH AL – FALAH BANGILAN
STATUS TERAKREDITASI “ B “ NPSN 20505447
JL RAYA KAUMAN BANGILAN TLP 0356 551 586 Hp 031 331 206 838

SURAT KETERANGAN

Nomor 092 / MA F / PP 00 / V / 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MA AL FALAH Bangilan Tuban,
dengan ini menerangkan bahwa

Nama	CHOIRUL AMININ
NIM	2006 05501 1551
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01464
Semester/Jurusan	VIII / PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah menyelesaikan penelitian di MA Al-FALAH Bangilan Tuban mulai tanggal
20 April sampai 30 April 2010 dengan judul “Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam
dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA AL FALAH Bangilan Tuban ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bangilan, 10 Mei 2010

Kepala MA AL FALAH



Drs. H. ASY'ARI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 123 / 2010
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 26 Maret 2010

Kepada
Yth Kepala MA Al - Falah
Bangilan Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	CHOIRUL AMININ
N I M	2006 05501 1551
N I M K O	2006 4 055 0001 1 01464
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MA Al - Falah Bangilan Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Hubungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MA Al - Falah Bangilan Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua
Dr. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd I